



Pentingnya Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Memaksimalkan Pembelajaran

Wita Ermayanti^{1*}, Arri Handayani², Dini Rakhmawati³

¹Pendidikan Dasar/Pasca Sarjana/Universitas PGRI Semarang

Email: witaermayanti@gmail.com

²Pendidikan Dasar/Pasca Sarjana/Universitas PGRI Semarang

Email: arrihandayani@upgris.ac.id

³Pendidikan Dasar/Pasca Sarjana/Universitas PGRI Semarang

Email: dinirakhmawati@upgris.ac.id

Abstract. *This article was created with the aim of providing knowledge to readers about the importance of understanding the factors that influence the growth and development of elementary school students in maximizing learning. This article was written using the library study method, by examining various sources or references such as books and several other journals that are relevant to the topic being studied. The results and discussion explain that understanding student development can help teachers choose the best learning environment and get to know their students' personalities better. Thus, with the teacher's understanding of the growth and development of students, it can provide an overview of appropriate learning procedures to maximize learning and foster feelings of comfort in studying at school.*

Keywords: *Development; Growth; Learning.*

Abstrak. *Artikel ini dibuat dengan tujuan memberi pengetahuan kepada para pembaca tentang pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sekolah dasar dalam memaksimalkan pembelajaran. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka, dengan mengkaji berbagai sumber atau referensi seperti buku dan beberapa jurnal lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Hasil dan pembahasan menjelaskan bahwa memahami perkembangan peserta didik dapat membantu guru memilih lingkungan belajar terbaik dan mengenal kepribadian peserta didiknya dengan lebih baik. Dengan demikian, dengan adanya pemahaman guru tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat memberikan gambaran bagaimana prosedur pembelajaran yang cocok untuk memaksimalkan pembelajaran dan menumbuhkan perasaan nyaman untuk belajar di sekolah.*

Kata Kunci: *Perkembangan; Pertumbuhan; Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sebagai salah satu komponen utama dalam meningkatkan pembangunan bangsa dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Ningrum, 2016). Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki fungsi yang besar dan strategis dalam menyukseskan pembangunan nasional. Berdasarkan penelitian terdahulu (Mustikaati, dkk, 2023) yang berjudul "Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar." menjelaskan pentingnya seorang guru dan calon guru dalam memahami perkembangan peserta didik khususnya di sekolah dasar. Berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji mengenai pentingnya memahami

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk memaksimalkan pembelajaran, didalam penelitian terdahulu tidak dijelaskan mengenai pertumbuhan peserta didik, dalam penelitian yang saya kaji dijelaskan apa yang dimaksudkan pertumbuhan peserta didik agar pendidik dan calon pendidik mengetahui bagaimana menyikapi peserta didik dalam proses kegiatan mengajar.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah merupakan sebuah tempat dimana manusia mempersiapkan diri untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam diri. Bagaimana jika manusia tersebut tidak memiliki kompetensi dan keterampilan dalam hidupnya, tentunya akan sulit untuk beradaptasi dengan dunia terutama pada perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu pendidikan merupakan sebuah sarana yang sangat penting untuk memperbaiki kehidupan manusia, (Mustikaati, dkk, 2023: 125). Pendidikan tentunya menjadi faktor pendukung untuk sarana pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan ini menyediakan sarana untuk belajar bagi peserta didik dengan adanya sekolah formal. Keberhasilan program pendidikan pada sekolah formal dalam proses belajar mengajar yaitu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan. Faktor faktor tersebut tentunya harus dapat dipenuhi agar terlaksananya pendidikan yang berkualitas (Percut Sei Tuan & Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2018).

Proses pendidikan dapat dimulai dari tingkatkan sekolah dasar sebagai level pendidikan formal pertama di Indonesia, Menurut Zulfira (Kenedi et al, 2021: 1847). Sekolah dasar merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan selama enam tahun untuk anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Sekolah dasar pada hakikatnya bertujuan untuk melaksanakan pendidikan termasuk didalamnya proses pembelajaran untuk peserta didik yang berumur 6 tahun atau telah dinyatakan layak untuk mengikuti pendidikan dasar. Sekolah dasar wajib ditempuh bagi setiap warga negara (Zulfira, dkk, 2021: 1847). Hal ini dikarenakan sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, sekolah dasar memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam upaya menciptakan kepribadian sebagai warga negara yang baik. Pendidikan di sekolah dasar harus mampu mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik agar dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, Menurut Zulfira (Kenedi et al, 2021: 1847). Dalam prosesnya, pendidikan terdiri dari tenaga pendidik, peserta didik, dan instrument lainnya. Dalam pembelajaran, pendidik memiliki peranan yang sangat penting, Dimana pendidik atau guru ini merupakan seorang fasilitator yang bertanggung jawab untuk terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk peserta didik kelas rendah dan pembelajaran untuk peserta didik kelas tinggi. Pembelajaran untuk peserta didik kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk peserta didik yang berada pada kelas 1, 2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran yang untuk peserta didik kelas tinggi yaitu untuk peserta didik yang berada pada kelas 3,4 dan 5. Meskipun peserta didik sekolah dasar berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai. Terutama pada peserta didik kelas rendah, peserta didik kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar peserta didik. Sehingga guru harus dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik. Oleh sebab itu perlunya seorang pendidik memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar dapat menjalankan perannya sebagai orang yang mentransfer ilmu atau mengajarkan ilmunya kepada peserta didik sehingga pendidik dapat mengetahui langkah apa yang mereka harus ambil dalam proses belajar mengajar agar bisa terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pentingnya memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sekolah dasar untuk memaksimalkan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif khusus dengan menggunakan referensi. Tahapan penelitian yang melibatkan pengumpulan sumber informasi primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan penelitian yang tertuju pada model pendekatan isi kajian, pembahasan dan informasi yang dikumpulkan secara jelas melalui media cetak seperti buku kemudian pemanfaatan teknologi seperti *ebook* dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan sebagai sumber yang mendukung. Penelitian ini dikaji dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang diawali dengan pencarian informasi, mengumpulkan data secara teratur dan tidak berbentuk angka atau kuantitatif. Penelitian ini juga berfokus pada penelitian kepustakaan atau *library research*. Data penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan rumus penelitian. Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data atau kutipan referensi sebagai temuan studi, informasi lengkap digali, dirangkum, dan dievaluasi untuk memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Adapun pada tahap interpretasi menggunakan metode analisis (Darmalaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut (Azizah, dkk, 2018: 3) Pertumbuhan memiliki kata asal “tumbuh”. Dalam KBBI sendiri, tumbuh memiliki arti timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna. Sehingga secara istilah, pertumbuhan memiliki pengertian perubahan secara kuantitatif pada fisik manusia karena beberapa faktor (faktor internal dan eksternal). Perubahan kuantitatif sendiri dapat diukur atau dinyatakan dalam satuan serta dapat diamati secara jelas. Misalnya berupa penambahan, pembesaran, perubahan ukuran dan bentuk, hal yang tidak ada menjadi ada, kecil menjadi besar, sedikit menjadi banyak, pendek menjadi tinggi, serta kurus menjadi gemuk.

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai proses transisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis menurut Honggowiyono (Enung Fatimah, 2015: 41). Pertumbuhan yang terjadi sebagai perubahan yang terjadi sebagai perubahan individu lebih mengacu dan menekankan pada aspek perubahan fisik ke arah yang lebih maju. Dengan kata lain, istilah pertumbuhan fisik ke arah lebih maju. Dengan kata lain, istilah pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan fisiologis yang bersifat progresif dan kontinyu serta berlangsung dalam periode tertentu, menurut Honggowiyono (Mohammad Ali dan Asrori, 2015: 1).

Pertumbuhan (*growth*): proses peningkatan yang ada pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif, atau peningkatan dalam hal ukuran. Peningkatan karena kesempurnaan dan bukan karena penambahan bagian yang baru. Pada studi perkembangan motorik cenderung digunakan dalam kaitannya dengan peningkatan ukuran fisik. Contoh pertumbuhan: bertambahnya tinggi badan, bertambahnya lebar panggul, bertambahnya ketebalan dada, dan bertambahnya berat badan. (Sudirjo, Alif, 2018: 5).

Perkembangan tentunya memiliki perbedaan dengan pertumbuhan. Pertumbuhan identik dengan perubahan secara kuantitatif, sedangkan perkembangan sendiri identik dengan perubahan secara kualitatif. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perkembangan memiliki arti perihal berkembang. Kemudian arti berkembang sendiri berdasarkan KBBI adalah bertambah, memekar atau membentang. Menurut Azizah (Syah, Muhibbin: 2018: 4). Dengan demikian dalam ilmu psikologi, perkembangan memiliki arti perubahan secara kualitatif pada ranah jasmani dan rohani manusia yang berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik atau kearah yang sempurna. Yang dimaksud perubahan fisik pada perkembangan manusia yaitu mengacu pada optimalisasi fungsi-fungsi organ jasmaniah manusia, bukan pada pertumbuhan jasmaniah itu sendiri. Sehingga dari sini dapat terlihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah sesuatu yang berbeda tetapi saling berkesinambungan atau berhubungan. (Azizah, 2018: 4). Dalam proses belajar seseorang saling berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan, karena dengan belajar atau aktivitas seseorang pasti membutuhkan sebuah masalah dan membutuhkan penyelesaian, sehingga

disitu pengalaman baru akan muncul, maka pengalaman dapat dijadikan sebagai “guru” untuk pendewasaan seseorang kearah yang lebih baik dan sempurna (Azizah, 2018: 5).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik peserta didik (Samio, 2018: 36) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik peserta didik yaitu: a) Pengaruh keluarga meliputi faktor keturunan maupun faktor lingkungan., faktor keturunan fisik yang sama dengan salah satu anggota keluarga dan faktor lingkungan pergaulan, kesamaan tingkah laku dengan salah satu anggota keluarga. b) Pengaruh Gizi, jumlah gizi yang diberikan, berpengaruh pada cepatnya pertumbuhan fisik anak. c) Gangguan Emosional, jika anak sering mengalami gangguan emosional, pertumbuhan awal remajanya akan terhambat. d) Jenis Kelamin, berbedanya bentuk tulang dan otot pada anak laki – laki dan perempuan, berpengaruh terhadap perbedaan berat dan tinggi. e) Status Sosial Ekonomi, Kemampuan ekonomi keluarga dalam mencukupi kebutuhan primer anak, berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik anak. Contoh: anak dari keluarga yang status ekonominya rendah, cenderung lebih kecil daripada anak yang berasal dari keluarga yang status ekonominya tinggi. f) Kesehatan, Kurangnya perawatan kesehatan akan menyebabkan anak mudah terserang penyakit, anak yang jarang sakit biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat daripada anak yang sering sakit – sakitan. g) Pengaruh Bentuk Tubuh, Mesomorph: kekar, berat. Ektomorf: kurus, bertulang panjang. Endomorf: gemuk, berat. Bentuk-bentuk tubuh tersebut yang mempengaruhi besar kecilnya tubuh anak.

Kemudian factor-faktor yang mendorong kelanjutan perkembangan motor skills peserta didik. Menurut Samio, (2018: 37) terdapat beberapa faktor-faktor yang mendorong perkembangan motor skills peserta didik, yaitu: a) Pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf, berkaitan dengan tumbuh kembang kecerdasan (meningkatkan kecerdasan dan berubahnya tingkah laku peserta didik). b) Pertumbuhan otot-otot, peningkatan kemampuan dan kekuatan jasmani (dalam menciptakan perhatian lawan jenis, berubahnya gaya/penampilan). c) Perkembangan dan pertumbuhan fungsi kelenjar endokrin, mempengaruhi pola sikap dan tingkah laku terhadap lawan jenis (menarik perhatian lawan jenis, berubahnya gaya/penampilan). d) Perubahan struktur jasmani, berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan kecakapan motor skills anak. Mengubah konsep diri anak tersebut. (Bertambahnya ukuran tinggi/berat badan. Perubahan sikap dan perilaku terhadap orang lain.).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik meliputi pertama faktor internal merupakan faktor atau pembawaan yang berasal dari dalam diri peserta didik dan potensi perkembangan dari psikologis diri peserta didik itu sendiri. Ada beberapa bagian dari faktor internal yaitu: 1) Faktor Psikologis, psikis dan kondisi fisik setiap individu akan saling berkaitan. Dalam faktor Psikologis ini mencakup hal tentang kejiwaan, mental, dan emosi setiap peserta didik itu berbeda. Kemampuan dalam berfikir akan mempengaruhi cara dari berpikir peserta didik seperti kemampuan peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. 2) Faktor Genetik, gen adalah sifat pewarisan dari orang tua, gen mempengaruhi sifat bawaan seorang anak dari orang tuanya seperti warna kulit, tinggi badan, dan sebagainya. Gen juga menentukan kemampuan seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak namun ada faktor lain juga yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. 3) Faktor Fisiologis, faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seorang anak. Ada beberapa faktor fisiologis yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak yaitu: Bentuk tubuh dan warna kulit serta faktor makanan atau gizi. Bentuk tubuh dari seorang anak biasa nya bagian pertumbuhan dan perkembangan yang tidak bisa disamakan dengan yang lain begitupun sama hal nya dengan warna kulit seorang anak tersebut. Dua hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak sesuai dengan perkembangannya. Faktor makanan atau gizi, kesehatan seorang anak akan sangat bergantung terhadap pemberian gizi yang baik dan seimbang. Gizi yang baik akan merangsang pertumbuhan dan perkembangan terhadap anak.

Selanjutnya ada faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang anak yang bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. ada beberapa bagian dari faktor eksternal yaitu meliputi: 1) Faktor Ekonomis, faktor ini sangat penting dalam kehidupan seorang anak dimana biaya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan yang lainnya. Masyarakat juga akan memandang seorang anak dari dari kehidupan ekonomi keluarganya bukan dari anaknya. 2) Faktor

Biologis, faktor ini yang akan berkaitan dengan kebutuhan hidup pada saat seorang anak baru dilahirkan ke dunia ini yang dipenuhi oleh kedua orang tuanya. 3) Faktor *physis*, faktor ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi dan kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang meliputi ventilasi, cahaya, dan kepadatan hunian. Dari Semua kondisi yang telah disebutkan akan sangat mempengaruhi kehidupan individu dari seorang anak dalam menjalankan kehidupannya. 4) Faktor Kebudayaan, faktor kebudayaan ini juga sangat mempengaruhi perkembangan kehidupan dari seorang anak dikarenakan di Indonesia memiliki banyak ragam kebudayaan dari sabang sampai merauke dengan ciri khas daerahnya masing-masing. 5) Faktor Edukatif, pendidikan merupakan proses dimana seorang anak akan menempuh kehidupan yang lebih terarah. Dengan adanya pendidikan anak akan menemukan hal-hal yang baru dalam kehidupan sosial dalam sekolah sekolah dan masyarakat. Faktor ini relatif yang berpengaruh besar dibandingkan dengan faktor lainnya. 6) Faktor Religious, sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak, jika seorang anak sudah terbiasa dengan lingkungan keluarganya yang sangat taat dalam beragama akan sangat beda dengan anak lainnya. karena faktor religious ini akan berperan penting sebagai media kontrol dalam perkembangan anak. 7) Faktor Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan pada anak, baik dari lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Madrasah pertama atau lingkungan pertama yang akan dikenal oleh anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan ini akan mempengaruhi perkembangan pembelajaran pada anak. Setelah mengenal lingkungan keluarganya anak akan mengenal lingkungan masyarakat yang juga akan mempengaruhi perkembangan belajar bagi seorang anak, jika lingkungan masyarakatnya mendukung dengan baik maka proses yang akan dilewatinya juga baik begitupun sebaliknya. (Mustikaati, dkk, 2023: 127).

Pembelajaran di sekolah dasar pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci membuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Sebelum pembelajaran dilaksanakan sebagai calon pendidik atau guru perlu memahami karakteristik umum peserta didik yang pada dasarnya tentang kondisi peserta didik seperti usia, kelas pekerjaan dan gender. Karakteristik peserta didik merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh peserta didik, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar.

Karakteristik peserta didik merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Beberapa karakteristik umum peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, yaitu: (1) kondisi sosial ekonomi, (2) faktor budaya, (3) jenis kelamin, (4) pertumbuhan, (5) gaya belajar dan (6) kemampuan belajar. Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal.

Analisis karakteristik awal peserta didik merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik. (Hermawan, 2014: 11).

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir

peserta didik yang pada gilirannya dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Hanafy, 2014: 74).

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan. (Hanafy, 2014: 74.)

Pembahasan

Memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bagi guru dan calon guru sekolah dasar sudah menjadi sesuatu yang wajib diketahui. Seperti yang kita tahu bahwa perkembangan peserta didik ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Maka dari itu, guru dan calon guru harus mengetahui dan memahami perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Memahami perkembangan peserta didik dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan lebih lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Estari, A. W. (2020).

Banyak guru yang tidak menyadari betapa pentingnya memahami perkembangan peserta didik, yang menyebabkan kesalahan saat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kepribadian masing-masing peserta didik. Guru perlu menyadari dan memperhatikan masalah yang dialami anak-anak. Penting juga bagi guru untuk mengetahui kapan siswa dapat berpikir secara abstrak. Selain itu, calon guru dan guru harus mampu memahami aspek positif dan buruk dari setiap perilaku peserta serta keadaan psikologis para peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan karena akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya. Dengan mengetahui dan memahami perkembangan peserta didik, guru dapat memilih lingkungan belajar terbaik untuk digunakan di dalam kelas dan lebih mengenal kepribadian siswanya. Selain itu, penting untuk memiliki strategi dan model pembelajaran yang beragam agar peserta didik tidak bosan saat belajar. Guru dapat lebih baik menentukan pelajaran apa yang dapat diterima untuk mengajar para peserta didik dengan memahami perkembangan mereka.

Manfaat memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ditinjau dari segi pendidikan agar dapat membantu guru dan calon guru sekolah dasar dalam memupuk dan mengembangkan potensi peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Peserta didik akan merasa aman secara psikologis apabila pendidik dapat menerima peserta didik dalam kondisi apapun. Pendidik mengusahakan suasana dimana peserta didik tidak bisa dinilai oleh orang lain, dan tugas pendidik ialah memberikan pengertian kepada para peserta didik yang membutuhkannya. Dalam penyelenggaraan pendidikan perlu diperhatikan sarana dan prasarana. Disamping itu perkembangan emosi peserta didik sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor tertentu. Sekolah merupakan titik tolak dasar untuk pengembangan hubungan sosial peserta didik, para peserta didik juga harus bisa saling menghargai antara yang satu dengan lainnya dan sekolah sebaiknya memberikan pola pengajaran yang demokratis kepada para peserta didik. Kita sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang, maka dari itu proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya interaksi antara dua faktor yang sama-sama berperan penting. (Samino, 2018: 42).

(Mustikaati, dkk, 2023: 129) manfaat mempelajari pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam dunia pendidikan, bagi tenaga pendidik yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami fakta dan dasar-dasar tingkah laku manusia pada umumnya dan tingkah laku peserta didik pada khususnya.
- b. Menyadari kehidupan jiwanya sendiri dalam hal perasaan, emosi, kemauan, dan aktivitas lainnya. Sehingga orang dapat menilai dirinya sendiri. Karena mempelajari dan memahami kehidupan jiwa sendiri merupakan pengetahuan yang esensial untuk mempelajari dan memahami kehidupan jiwa orang lain atau peserta didik.
- c. Selain berfungsi sebagai sumber untuk memahami psikologi perkembangan, ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi perilaku normal sehingga kita dapat menentukan apakah

- perilaku seseorang atau peserta didik sesuai atau tidak pada tingkat normal, termasuk sejauh mana perilaku kita sendiri.
- d. Dapat memilih dan memberikan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik pada setiap tahap pertumbuhan dan perkembangannya.
 - e. Dapat memilih strategi pembelajaran dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan pemahaman peserta didik.

Selain itu, (Sumanto et al., 2020), menyatakan bahwa ada dua manfaat dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu:

- a. Bagi pendidik
 - 1) Memberikan ringkasan umum tentang bagaimana manusia atau individu berkembang selama hidup mereka dan factor faktor yang mempengaruhi perkembangan itu, seperti komponen fisik, intelektual, emosional, dan moral.
 - 2) Memberi gambaran secara umum bagaimana prosedur pembelajaran yang cocok untuk tahap perkembangan anak.
- b. Bagi peserta didik
 - 1) Memahami konsep-konsep di balik bagaimana peserta didik bertumbuh dan berkembang sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat saat mereka melewati berbagai tahap perkembangan dari lahir hingga usia tua.
 - 2) Mampu menggunakan pengetahuannya dalam proses pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dengan demikian pentingnya memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sekolah dasar sebagai pendidik dan calon pendidik bisa menyesuaikan dengan gaya belajar, bahan ajar, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang akan digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar dapat menjalankan perannya sebagai orang yang mentransfer ilmu atau mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Pendidik perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik supaya para pendidik ini lebih berpengetahuan dan tahu langkah apa yang akan mereka ambil ketika proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik perlu memahami karakteristik umum peserta didik yang masih perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, yaitu: (1) kondisi sosial ekonomi, (2) faktor budaya, (3) jenis kelamin, (4) pertumbuhan, (5) gaya belajar dan (6) kemampuan belajar. Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal. Manfaat memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ditinjau dari segi pendidikan agar dapat membantu guru dan calon guru sekolah dasar memupuk dan mengembangkan potensi peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan peserta didik banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Peserta didik akan merasa aman secara psikologis apabila pendidik dapat menerima peserta didik dalam kondisi apapun. Dengan demikian pendidik dapat memilih strategi dan materi pembelajaran yang akan diajarkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, bahan ajar, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, Nadia Nur and Richval, Aan Asef (2018) *Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan*. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan*. Halaman 1-13.

- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 5.
- Depdiknas. 2003. U U Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemdiknas.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series (Vol.3, No. 3, pp. 1439-1444)*.
- Hanafy, Muh.Sain. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79.
- Hermawan, A. (2014). Mengetahui Karakteristik Peserta Didik untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14-25.
- Honggowiyono, Puger. 2015. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. Penerbit Gunung Samudera.
- Mustikaati, W., Sari, S., Ramanda, N., & Agustia, Y. 2023. Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Berkarakter: Vol. 6 No. 2 July 2023, Hal 125-130*.
- Percut Sei Tuan, K., & Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, D. (2018). "Pentingnya Memahami Perkembangan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Di Sd It Umami Darussalam Bandar Setia.
- Samio. 2018. Aspek – Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Journal of Biology Education, Science & Technology*. Vol. 1 No. 02 Hal. 36 – 43.
- Sudirjo, E., Alif, M, N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Sumanto, D., Utaminingsih, S., & Haryanti, A. (2020). Perkembangan peserta didik.
- Zulfira, Neviyarni, Irdamurni. 2021. Karakteristik Peserta didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 1 Halaman 1846-1851.